

Pendidikan Karakter Berbasis Tafsir Dan Hadits Tarbawi

Siti Asiah Nurfadillah

Universitas Islam Nusantara
ardillasenja736@gmail.com

Iskandar Mirza

Universitas Islam Nusantara
Iskandarmsq368@gmail.com

Abstract

Character education is an urgent need to address moral challenges in the era of globalization and digitalization, marked by shifting social values and an ethical crisis among the younger generation. This article aims to examine the concept of character education based on the interpretation of the hadith and the tarbawi tradition and its relevance in the context of contemporary Islamic education. This research uses a qualitative approach using a library study method, examining various scientific literature, hadith books, and relevant research findings. The results of the study indicate that the interpretation of the hadith and the tarbawi tradition serve not only as a normative foundation but also as a contextual pedagogical framework for shaping students' character. Values such as honesty, responsibility, empathy, and the role model of educators are key aspects of character education based on the hadith and the tarbawi tradition. The implementation of this concept has proven relevant in addressing the problem of moral decadence in the modern era, particularly through the integration of Islamic values into the curriculum and learning practices. Thus, character education based on the interpretation of the hadith and the tarbawi tradition makes a significant contribution to developing a generation with noble character, competitiveness, and adaptability to changing times.

Key words: *character education, tarbawi hadith, tarbawi interpretation, Islamic education, digital era*

Abstrak

Pendidikan karakter menjadi kebutuhan mendesak dalam menghadapi tantangan moral di era globalisasi dan digitalisasi yang ditandai oleh pergeseran nilai sosial dan krisis etika di kalangan generasi muda. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji konsep pendidikan karakter berbasis tafsir dan hadis tarbawi serta relevansinya dalam konteks pendidikan Islam kontemporer. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka terhadap berbagai literatur ilmiah, kitab hadis, dan hasil penelitian yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa tafsir dan hadis tarbawi tidak hanya berfungsi sebagai landasan normatif, tetapi juga sebagai kerangka pedagogis yang kontekstual dalam membentuk karakter peserta didik. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, dan keteladanan pendidik menjadi aspek utama dalam pendidikan karakter berbasis hadis tarbawi. Implementasi konsep ini terbukti relevan untuk menjawab problem dekadensi moral di era modern, khususnya melalui integrasi nilai Islam dalam kurikulum dan praktik pembelajaran. Dengan demikian, pendidikan karakter berbasis tafsir dan hadis tarbawi memiliki kontribusi signifikan dalam membangun generasi yang berakhlak mulia, berdaya saing, dan adaptif terhadap perubahan zaman.

Kata kunci: *pendidikan karakter, hadis tarbawi, tafsir tarbawi, pendidikan Islam, era digital*

Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan strategis dalam proses pembentukan karakter individu maupun tatanan sosial. Dalam perspektif Islam, tujuan pendidikan tidak terbatas pada proses alih pengetahuan semata, melainkan juga diarahkan pada internalisasi nilai-nilai moral dan spiritual yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis, dengan penekanan utama pada penguatan karakter yang berlandaskan nilai-nilai keislaman.¹

Karakter merupakan komponen esensial dalam upaya mewujudkan pembangunan manusia yang utuh. Menurut Lickona (1991), karakter tersusun atas tiga dimensi utama, yaitu *moral knowing* (pengetahuan moral), *moral feeling* (sikap atau kepekaan moral), dan *moral action* (perilaku moral).² Ketiga aspek tersebut dapat berkembang secara optimal apabila didukung oleh lingkungan yang secara konsisten menanamkan serta memberikan keteladanan nilai-nilai kebajikan. Namun demikian, dalam konteks era digital, proses internalisasi nilai menghadapi tantangan yang semakin kompleks, seiring dengan masifnya pengaruh media sosial, derasnya arus informasi yang tidak terkontrol, serta lemahnya mekanisme penyaringan konten di kalangan generasi muda.³

Karakter yang idealnya terbentuk melalui interaksi sosial secara langsung kini cenderung bergeser menjadi sekadar representasi dalam ruang digital. Salah satu tantangan utama dalam pembentukan karakter pada era digital adalah terjadinya disorientasi nilai. Banyak generasi muda mengalami kebingungan dalam menentukan arah moral akibat terbiasa hidup dalam iklim relativisme digital. Kebenaran sering kali menjadi kabur di tengah derasnya arus informasi dan beragam narasi yang saling bertentangan. Media sosial bukan hanya berfungsi sebagai sarana ekspresi, tetapi juga menjadi ruang perjumpaan berbagai ide, penyebaran ujaran kebencian, hoaks, serta praktik budaya pembatalan, yang berpotensi menimbulkan kegamangan moral dan etika dalam diri individu.⁴

Salah satu pendekatan yang dapat ditempuh untuk memperkuat karakter dalam pendidikan Islam adalah melalui penerapan tafsir tarbawi. Tafsir tarbawi merupakan metode penafsiran Al-Qur'an yang menekankan dimensi pendidikan, baik yang berkaitan

¹ Iskandar Mirza and Nur Muhammad Ihsan, "Peran Tafsir Tarbawi Dalam Pembinaan Karakter Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian Dan Inovasi* 5, no. 1 (2025): 1–6, <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i1.1137>.

² Lickona, T. (2013). *Pendidikan karakter: Panduan praktis untuk membangun karakter di sekolah dan masyarakat*. Jakarta: Rajawali Pers.

³ Ruli Nasrullah, "Riset Khalayak Digital: Perspektif Khalayak Media Dan Realitas Virtual Di Media Sosial," *Jurnal Sosioteknologi* 17, no. 2 (2018): 271–87.

⁴ Hari Suriadi et al., "Journal of Social, Educational and Religious Studies" 1, no. 2 (2025): 20–37.

dengan pembentukan moral, pengembangan akhlak, maupun pembinaan karakter peserta didik. Melalui pendekatan ini, ayat-ayat Al-Qur'an tidak hanya dipahami sebagai sumber hukum dan petunjuk normatif, tetapi juga dimaknai sebagai pedoman praktis dalam penyelenggaraan proses pendidikan karakter. Dengan demikian, tafsir tarbawi memiliki peran strategis dalam menjembatani nilai-nilai wahyu dengan realitas pembelajaran di lingkungan pendidikan.⁵

Penelitian sebelumnya telah banyak mengkaji pendidikan karakter, namun sebagian besar masih berfokus pada implementasi kebijakan manajerial di sekolah atau pendekatan umum pendidikan kewarganegaraan.⁶ Terdapat kekosongan literatur (*research gap*) mengenai bagaimana hadis-hadis tarbawi ditafsirkan secara kontekstual untuk menjawab tantangan spesifik era digital. Sebagian besar kajian hadis tarbawi masih bersifat normatif-tekstual tanpa memberikan kerangka aplikatif yang sistematis bagi pendidik di masa kini.

Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Fattah (2016) dalam jurnal *Konsep Pendidikan Karakter dalam Perspektif Hadits* menegaskan bahwa pendidikan karakter dalam Islam memiliki landasan yang sangat kuat dalam hadis Nabi Muhammad. Melalui kajian kepustakaan dengan pendekatan tematik (*maudhu'i*), Abdul Fattah menghimpun dan menganalisis hadis-hadis yang berkaitan dengan pembentukan akhlak dan karakter manusia.⁷

Sementara itu, penelitian berjudul *Peran Pendidikan dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Perspektif Islam* mengkaji pendidikan karakter dari sisi implementatif dalam sistem pendidikan Islam melalui pendekatan kualitatif deskriptif berbasis studi kepustakaan. Namun, kedua penelitian tersebut belum secara spesifik mengkaji bagaimana hadis-hadis tarbawi ditafsirkan secara kontekstual untuk merespons tantangan krisis moral di era digital.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada pendekatan tafsir hadis tarbawi yang diakomodasi untuk merumuskan nilai-nilai karakter spesifik yang relevan dengan krisis moral di era digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep pendidikan karakter perspektif tafsir hadis tarbawi, mengidentifikasi nilai-nilai fundamental yang terkandung di dalamnya, serta merumuskan relevansinya dalam memperkuat moralitas peserta didik di era kontemporer.

⁵ Al-Zarnuji, I. (2019). *Ta'lim al-Muta'allim: Panduan pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Hikmah.

⁶ Rahman Hakim, "Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter," *JAMP* 8, no. 1 (2020)

⁷ Fattah, A. (2016). Konsep pendidikan karakter dalam perspektif hadits. *Jurnal Tarbawi*, 1(2),

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis. Penelitian kualitatif dipilih karena fokus kajian ini adalah memahami makna, nilai, dan pesan pendidikan karakter yang terkandung dalam hadis-hadis tarbawi, bukan untuk mengukur fenomena secara kuantitatif.

Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis konsep pendidikan karakter sebagaimana tercermin dalam hadis-hadis tarbawi. Sementara itu, pendekatan analitis digunakan untuk mengkaji dan menafsirkan kandungan hadis dengan memperhatikan konteks pendidikan (tarbawi), sehingga pesan hadis dapat dipahami secara utuh dan aplikatif dalam dunia pendidikan Islam.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan pendekatan studi pustaka (*library research*), yaitu menelaah berbagai sumber tertulis berupa kitab hadis, kitab syarah hadis, serta literatur pendidikan Islam yang relevan dengan tema pendidikan karakter.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder.

1. Data primer meliputi kitab-kitab hadis yang memuat hadis-hadis tarbawi, seperti *Shahih al-Bukhari*, *Shahih Muslim*, *Sunan at-Tirmidzi*, *Musnad Ahmad*, serta kitab-kitab syarah hadis yang menjelaskan makna dan konteks hadis.
2. Data sekunder meliputi buku-buku pendidikan karakter, buku tafsir hadis tarbawi, jurnal ilmiah, serta karya ilmiah lain yang membahas pendidikan Islam dan pembentukan karakter peserta didik.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan studi kepustakaan. Penulis mengumpulkan data dengan cara menelusuri dan mengkaji kitab hadis, syarah hadis, serta literatur pendidikan yang relevan. Data yang diperoleh kemudian dicatat, diklasifikasikan, dan diseleksi sesuai dengan fokus kajian pendidikan karakter berbasis tafsir hadis tarbawi.

Hasil Dan Pembahasan

Konsep Pendidikan Karakter dalam Perspektif Tafsir Hadis Tarbawi

Pendidikan karakter dalam Islam bukanlah konsep yang lahir dari ruang hampa pemikiran modern, melainkan telah menjadi inti misi kerasulan Nabi Muhammad sejak awal diutusnya beliau. Dalam perspektif hadits tarbawi, pendidikan karakter dipahami sebagai proses sistematis dan berkelanjutan dalam menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan akhlak mulia kepada manusia, sehingga terbentuk pribadi yang beriman, berakhlak, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sosial. Pendidikan karakter tidak sekadar

menekankan aspek kognitif, tetapi lebih jauh menyentuh dimensi afektif dan psikomotorik yang tercermin dalam perilaku nyata.⁸

Secara terminologis, karakter dalam konteks pendidikan merujuk pada kualitas moral dan etis yang melekat pada diri seseorang dan menjadi ciri khas dalam berpikir, bersikap, serta bertindak. Dalam Islam, karakter identik dengan konsep **akhlak**, yang menempati posisi sentral dalam bangunan ajaran agama. Oleh karena itu, pendidikan karakter dalam perspektif hadits tarbawi tidak dapat dipisahkan dari upaya pembinaan akhlak yang bersumber dari Al-Qur'an dan sunnah Nabi.⁹

Landasan utama pendidikan karakter dalam hadits tarbawi tercermin secara eksplisit dalam sabda Rasulullah yang menegaskan tujuan utama kerasulannya, yaitu penyempurnaan akhlak manusia. Hadits tersebut diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan memiliki kedudukan yang kuat dalam kajian tarbawi:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “*Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.*”

Hadits ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter merupakan misi profetik yang bersifat fundamental. Kata *li-utammima* (untuk menyempurnakan) mengisyaratkan bahwa manusia pada dasarnya telah memiliki potensi dasar kebaikan, namun potensi tersebut memerlukan bimbingan, pembinaan, dan pendidikan agar mencapai kesempurnaan. Dengan demikian, pendidikan karakter dalam Islam bersifat penguatan dan pengembangan fitrah manusia, bukan sekadar penanaman nilai secara artifisial.

Dalam perspektif hadits tarbawi, konsep pendidikan karakter pertama-tama bertumpu pada **keteladanan (uswah)**. Rasulullah diposisikan sebagai figur teladan utama yang perilaku, ucapan, dan sikap hidupnya menjadi rujukan pendidikan sepanjang zaman. Prinsip ini sejalan dengan firman Allah Swt. dalam Q.S. al-Ahzab ayat 21 yang menegaskan bahwa pada diri Rasulullah terdapat suri teladan yang baik. Keteladanan bukan hanya metode pendidikan, melainkan inti dari pendidikan karakter itu sendiri,

⁸ Yan Surudin and Institut Agama Islam Nasional Laa Roiba, “Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal Pendidikan Karakter Dalam Islam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits,” *Religion Education Social Laa Roiba Journal* 6 (2024): 2325–36, <https://doi.org/10.47476/reslaj.v6i5.1250>.

⁹ Sumarni, “Konsep Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Al- Qur' an Sumarni Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Yapis Takalar,” *Jurnal Pendidikan, Keislaman Dan Kemasyarakatan* 12, no. 2 (2022): 15–31.

karena nilai-nilai moral akan lebih mudah ditransmisikan melalui contoh nyata daripada sekadar nasihat verbal.¹⁰

Urgensi keteladanan dalam pendidikan karakter ditegaskan secara kuat dalam hadits yang diriwayatkan oleh Imam al-Bukhari dan Muslim, yang menggambarkan konsekuensi moral bagi orang berilmu yang tidak mengamalkan ilmunya:

قَالَ أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: يُؤْتَى بِالرَّجُلِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَيُلْقَى فِي النَّارِ فَتَنْدَلِقُ أَقْتَابُ بَطْنِهِ، فَيَدُورُ بِهَا كَمَا يَدُورُ الْحِمَارُ بِالرَّحَى، فَيَجْتَمِعُ إِلَيْهِ أَهْلُ النَّارِ فَيَقُولُونَ: يَا فُلَانُ، مَا لَكَ؟ أَلَمْ تَكُنْ تَأْمُرُنَا بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَانَا عَنِ الْمُنْكَرِ؟ فَيَقُولُ: كُنْتُ أُمَرُّكُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَلَا آتِيهِ، وَأَنْهَأَكُمْ عَنِ الْمُنْكَرِ وَآتِيهِ

Artinya: “Akan didatangkan seorang laki-laki pada hari kiamat lalu dilemparkan ke neraka sehingga isi perutnya terburai. Ia berputar-putar seperti keledai yang berputar pada alat penggiling. Maka berkumpul penghuni neraka di sekelilingnya dan berkata: ‘Wahai fulan, apa yang terjadi padamu? Bukankah engkau dahulu menyuruh kepada kebaikan dan melarang kemungkaran?’ Ia menjawab: ‘Aku menyuruh kalian kepada kebaikan tetapi aku tidak melakukannya, dan aku melarang kalian dari kemungkaran tetapi aku melakukannya.’”

Hadits ini memberikan pelajaran tarbawi yang sangat mendalam bahwa pendidikan karakter tidak dapat dipisahkan dari konsistensi moral pendidik. Guru, orang tua, dan seluruh pihak yang berperan dalam pendidikan dituntut untuk menjadi teladan nyata dalam akhlak dan perilaku. Kegagalan dalam menampilkan keteladanan akan melahirkan krisis moral dan merusak efektivitas pendidikan karakter itu sendiri. Selain keteladanan, hadits tarbawi juga menegaskan bahwa pendidikan karakter berakar pada konsep **fitrah manusia**. Islam memandang bahwa setiap manusia dilahirkan dalam keadaan membawa potensi dasar kebaikan dan kecenderungan bertauhid.

Dalam konteks ini, pendidikan karakter tidak dipahami sebagai proses instan, melainkan sebagai upaya jangka panjang yang melibatkan pembiasaan, pembinaan, dan penguatan nilai-nilai moral secara konsisten. Pendidikan karakter berbasis hadits tarbawi juga menolak dikotomi antara aspek kognitif dan moral, karena ilmu tanpa akhlak dipandang tidak memiliki nilai substantif dalam Islam.

Dengan demikian, konsep pendidikan karakter dalam perspektif hadits tarbawi dapat dirumuskan sebagai proses pembinaan manusia secara holistik yang bertumpu pada

¹⁰ ST Rahmah, Laila Rizky, and Hendra Supardi, “Pendidikan Karakter Berbasis Pada Nilai-Nilai Dan Teladan Nabi Muhammad Saw,” *Ahsani Taqwim: Jurnal Pendidikan Dan Keguruan* 2, no. 2 (2025): 490–501, <https://doi.org/10.63424/ahsanitaqwim.v2i2.300>.

keteladanan, pengembangan fitrah, dan konsistensi moral. Hadits-hadits Nabi tidak hanya memberikan legitimasi normatif terhadap pentingnya pendidikan karakter, tetapi juga menawarkan kerangka konseptual dan praktis yang relevan untuk diterapkan dalam konteks pendidikan kontemporer.¹¹

Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Hadis-Hadis Tarbawi

Pendidikan karakter menempati posisi strategis dalam upaya membentuk pribadi manusia yang bermoral, bertanggung jawab, dan memiliki integritas. Dalam ajaran Islam, pendidikan karakter tidak dipahami sebagai konsep yang berdiri terpisah dari nilai keagamaan, melainkan telah terumuskan secara sistematis melalui risalah Nabi Muhammad SAW, terutama dalam hadis-hadis tarbawi yang mengandung pesan-pesan edukatif. Hadis tarbawi sebagai bagian dari sunnah Nabi mengajarkan nilai-nilai etika dan moral secara menyeluruh, yang mencakup relasi manusia dengan Allah, dengan dirinya sendiri, dengan sesama, serta dengan lingkungan sekitar.¹²

Oleh karena itu, pembahasan ini berfokus pada penggalian nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam hadis tarbawi, khususnya terkait keteladanan, fitrah manusia, kejujuran, tanggung jawab, dan kasih sayang. Kajian ini menggunakan pendekatan pemahaman kontekstual terhadap hadis, sehingga pesan-pesan normatif yang terkandung di dalamnya dapat diaplikasikan secara relevan dalam dunia pendidikan masa kini.

Rasulullah SAW dijadikan figur teladan ideal, yang menuntut para pendidik untuk mengamalkan ilmu yang dimilikinya agar terhindar dari sikap hipokrit. Hal ini ditegaskan melalui hadis tentang orang berilmu yang mendapatkan azab di akhirat akibat ketidaksesuaian antara ucapan dan perbuatannya. Nilai ini memiliki relevansi kuat dengan realitas pendidikan modern, di mana kemerosotan moral sering dipicu oleh minimnya keteladanan dari figur yang seharusnya menjadi panutan.¹³

¹¹ Shoifatu Rohmah & Siti Aimah, "Al-Amin : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial Humaniora," *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 1, no. 1 (2023): 19–29, <https://ejournal.stai-alkifayahriau.ac.id/index.php/alaman/article/view/231>.

¹² Muhammad Alif Aulia Rahman, Romlah Abu Bakar Askar, and Abdul Ghofur, "Hadiths on Character Education: Thematic and Contextual Analysis," *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)* 2, no. 3 (2025): 3124–32, <https://doi.org/10.62567/micjo.v2i3.793>.

¹³ Sakinah Nurul et al, "Menjadi Teladan , Bukan Sekadar Pengajar : Pentingnya Pendekatan Aplikatif Dalam Pendidikan Akhlak Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang , Indonesia Pendidikan Akhlak . Banyak Guru Cenderung Menekankan Pengajaran Aspek Konseptual Atau Membekali Pese," *Aktivisme : Jurnal Ilmu Pendidikan, Politik Dan Sosial Indonesia* 2, no. 2 (2025): 60–65.

1. Nilai Keteladanan dan Tanggung Jawab dalam Hadis Tarbawi

Keteladanan (*uswah hasanah*) merupakan nilai fundamental dalam hadis tarbawi dan menjadi sarana utama dalam proses pembentukan karakter. Hal ini tercermin dalam hadis riwayat Abu Daud berikut:

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ، وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ سِنِينَ

Artinya: “Perintahkanlah anak-anak kalian untuk melaksanakan shalat ketika mereka berusia tujuh tahun, dan berikan hukuman kepada mereka ketika berusia sepuluh tahun.”

Dalam perspektif tarbawi, hadis ini tidak dimaksudkan sebagai membenaran tindakan kekerasan, melainkan sebagai penegasan tentang pentingnya proses pendidikan yang bertahap dan berkesinambungan dalam menanamkan kedisiplinan dan tanggung jawab sejak dini. Pendidikan karakter dalam Islam menekankan pembiasaan yang disertai keteladanan, bukan pemaksaan semata. Nilai ini diperkuat oleh hadis lain yang memberikan peringatan keras kepada pendidik yang tidak konsisten antara ucapan dan perbuatan, sebagaimana dikaji oleh Abu Bakar Muhammad dalam *Hadits Tarbawi*, bahwa keteladanan merupakan prasyarat utama agar pendidikan menghasilkan kebaikan bagi diri pendidik dan peserta didik.¹⁴

Nilai tanggung jawab dalam hadis tarbawi juga tercermin dalam hubungan sosial, khususnya melalui ajaran tentang amanah dan pengendalian diri. Hadis riwayat al-Bukhari menegaskan:

الْمُسْلِمُ مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ

Artinya: “Seorang muslim adalah orang yang kaum muslimin selamat dari gangguan lisan dan tangannya.”

Hadis ini mengajarkan tanggung jawab sosial yang menuntut individu untuk menjaga lisan dan perilakunya agar tidak merugikan orang lain, baik melalui ucapan maupun tindakan. Dalam konteks pendidikan karakter, nilai ini dapat diinternalisasikan melalui pembelajaran berbasis hadis yang mendorong peserta didik melakukan refleksi kritis terhadap perilaku keseharian. Sejumlah kajian menunjukkan bahwa penanaman nilai tanggung jawab melalui hadis tarbawi berkontribusi dalam menekan perilaku menyimpang di kalangan remaja,

¹⁴ Syarifah Laili, Nur Khoridah Dalimunthe, and Nasrul Fatah, “Revitalisasi Pendidikan Shalat Bagi Anak: Studi Takhrij Dan Fiqh Al-Hadits,” *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Keislaman* 10, no. 1 (2024): 66–78, <https://doi.org/10.46963/aulia.v10i1.1906>.

sebagaimana diungkapkan dalam penelitian tentang peran hadis dalam pendidikan agama Islam.¹⁵

2. Nilai Kejujuran dan Kasih Sayang sebagai Pilar Karakter

Kejujuran (*ṣidq*) merupakan salah satu nilai inti dalam hadis tarbawi yang menjadi fondasi pembentukan integritas moral. Hal ini tercermin dalam hadis riwayat Muslim:

النَّبِيُّ حُسْنُ الْخُلُقِ

Artinya: “Kebaikan itu adalah akhlak yang mulia.”

Hadis ini menunjukkan bahwa kejujuran tidak hanya berkaitan dengan kewajiban ritual, melainkan merupakan manifestasi dari akhlak yang tercermin dalam perilaku sehari-hari. Nilai ini sejalan dengan paradigma pendidikan karakter yang memandang peserta didik sebagai subjek moral yang aktif, di mana kejujuran ditanamkan melalui keteladanan guru dan orang tua. Dalam konteks kehidupan modern, nilai kejujuran memiliki urgensi tinggi sebagai benteng terhadap praktik korupsi dan berbagai bentuk ketidakjujuran sosial, sebagaimana dibahas dalam kajian penerapan hadis tarbawi di lingkungan madrasah.¹⁶

Selain kejujuran, kasih sayang (*rahmah*) merupakan elemen penting dalam pendidikan karakter Islami. Nilai ini ditegaskan dalam hadis Nabi SAW:

الرَّاحِمُونَ يَرْحَمُهُمُ الرَّحْمَنُ

Artinya: “Orang-orang yang penyayang akan disayangi oleh Yang Maha Penyayang.”

Hadis ini menegaskan bahwa pendidikan karakter harus dibangun di atas dasar empati dan kepedulian. Dalam hadis tarbawi, kasih sayang menjadi prinsip utama dalam memperlakukan peserta didik, baik di lingkungan keluarga maupun lembaga pendidikan. Orang tua dan pendidik memiliki peran strategis dalam membimbing fitrah anak agar berkembang menuju akhlak mulia melalui pendekatan yang humanis. Nilai kasih sayang ini juga mencakup kepedulian terhadap lingkungan, sebagaimana

¹⁵ Ahmad Fatoni, Figo Rangga Bagaskara, and Ahmad Ikhlas Muhtar Hadi, “Internalization of Moral Education Values in the Tarbawi Hadith and Its Relevance to the Formation of Social Morals,” *Ensiklopedia: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Saburai* 5, no. 01 (2025): 42–49, <https://doi.org/10.24967/esp.v5i01.4049>.

¹⁶ Rian Aldiansyah and Badrudin Badrudin, “Kejujuran Dalam Perspektif Hadis : Kajian Terhadap Peran Kejujuran Dalam Membangun Karakter Muslim Dalam Kehidupan Sehari-Hari,” *TADHKIRAH: Jurnal Terapan Hukum Islam Dan Kajian Filsafat Syariah* 2, no. 3 (2025): 31–44, <https://doi.org/10.59841/tadhskirah.v2i3.236>.

tercermin dalam hadis-hadis tentang menjaga alam, yang mendorong terbentuknya tanggung jawab ekologis dalam pendidikan karakter Islam.¹⁷

3. Implikasi dan Relevansi Nilai Hadis Tarbawi dalam Pendidikan Kontemporer

Nilai-nilai pendidikan karakter yang bersumber dari hadis tarbawi memiliki relevansi yang luas dalam konteks pendidikan kontemporer, terutama di tengah perkembangan teknologi digital yang menghadirkan tantangan moral baru. Integrasi nilai-nilai tersebut ke dalam kurikulum dapat dilakukan melalui pendekatan holistik yang melibatkan sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat. Program pembelajaran berbasis hadis, misalnya, terbukti mampu meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik, sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian yang mengkaji relevansi hadis tarbawi dalam pendidikan anak di era modern. Namun demikian, tantangan utama terletak pada kemampuan pendidik dalam mengadaptasi nilai-nilai tersebut tanpa menghilangkan substansi ajaran wahyu, sehingga keteladanan tetap menjadi kunci utama keberhasilan internalisasi nilai.¹⁸

Sebagai penutup, dapat ditegaskan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam hadis-hadis tarbawi menawarkan kerangka konseptual yang komprehensif dalam membangun generasi yang berakhlak mulia. Penekanan pada keteladanan, fitrah, kejujuran, tanggung jawab, dan kasih sayang menjadikan hadis tarbawi bukan sekadar sumber inspirasi moral, melainkan juga pedoman praktis dalam menghadapi problematika pendidikan masa kini. Implementasi nilai-nilai tersebut menuntut komitmen bersama dari seluruh pemangku kepentingan pendidikan agar tujuan utama Islam sebagai rahmat bagi seluruh alam dapat terwujud secara nyata.

Relevansi Tafsir Hadis Tarbawi dalam Penguatan Pendidikan Karakter di Era Kontemporer

Dalam perkembangan era kontemporer yang ditandai oleh pesatnya teknologi digital, globalisasi, dan perubahan pola nilai sosial, penguatan pendidikan karakter menjadi semakin urgen. Berbagai fenomena seperti menurunnya etika generasi muda, meningkatnya individualisme, serta melemahnya empati menunjukkan bahwa pendidikan

¹⁷ Ngatmin Abbas et al., "Konsep Kasih Sayang Dan Empati Dalam Hadits Nabi Muhammad Perspektif Pendidikan Islam," *Islamic Education* 5, no. 1 (2025): 1–12, <https://doi.org/10.57251/ie.v5i1.1539>.

¹⁸ Nur Hamidah Pulungan and Nelmi Hayati, "Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Hadis," *JURNAL TILA (Tarbiyah Islamiyah Lil Athfaal)* 4, no. 2 (2024): 528–38, <https://doi.org/10.56874/tila.v4i2.2011>.

tidak dapat lagi bertumpu pada pencapaian intelektual semata. Kondisi ini menuntut pendekatan pendidikan yang menyeimbangkan pengembangan pengetahuan dengan pembentukan moral dan karakter. Dalam konteks tersebut, tafsir hadis tarbawi hadir sebagai pendekatan yang relevan karena menawarkan pemahaman kontekstual terhadap sumber ajaran Islam yang dapat diadaptasi dengan kebutuhan pendidikan masa kini.¹⁹

Tafsir hadis tarbawi tidak berhenti pada pembacaan tekstual, melainkan menekankan penyingkapan pesan edukatif hadis untuk diaplikasikan dalam pembinaan karakter. Pendekatan ini memungkinkan reinterpretasi nilai-nilai Islam agar tetap selaras dengan realitas sosial yang terus berubah, khususnya dalam merespons tantangan krisis jati diri, dekadensi moral, dan ketidakstabilan emosional di kalangan generasi digital. Melalui pendekatan pedagogis tersebut, tafsir tarbawi berfungsi sebagai dasar perumusan strategi pendidikan karakter yang komprehensif dan adaptif terhadap dinamika zaman.²⁰

Dalam implementasinya, Pendidikan Agama Islam berbasis tafsir hadis tarbawi menempatkan pendidik sebagai figur teladan yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membimbing peserta didik melalui proses refleksi kritis dan pembiasaan nilai. Sejumlah kajian menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam merespons kemerosotan moral, terutama ketika pendidik mampu tampil sebagai model perilaku yang konsisten. Selain itu, tafsir tarbawi berperan dalam mengintegrasikan dimensi pengetahuan dan akhlak, sehingga pendidikan tidak terjebak pada dikotomi antara aspek spiritual dan intelektual, serta mampu membentuk karakter yang seimbang antara rasionalitas dan moralitas.²¹

Pada akhirnya, relevansi tafsir hadis tarbawi terletak pada kemampuannya menjembatani tradisi keilmuan Islam dengan tuntutan perkembangan zaman. Pendekatan ini memberikan kontribusi nyata dalam pembangunan sistem pendidikan karakter yang responsif terhadap dinamika sosial, termasuk melalui integrasi nilai Qur'ani, pemanfaatan teknologi digital, serta sinergi antara pendidik, keluarga, dan masyarakat. Dengan penerapan yang terstruktur dan sistematis, tafsir hadis tarbawi berpotensi melahirkan generasi yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki

¹⁹ Yusuf Saefulloh Maslani, Ghina Ulpah, Gilang Sukma Permana, Syfa Fauzia Mustofa, Feri Julhamdanie, "Hadith as a Source of Character Building in Contemporary Islamic Education," *Journal of Education and Thought* 18, no. 2 (2023): 1139–52.

²⁰ Agam Muhammad Rizki and Zulkifly Lessy, "Pendidikan Islam Dalam Perspektif Hadist Tarbawi," *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 6 (2024): 5298–5302, <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i6.4476>.

²¹ Julkhaidir Sitompul et al., "Peran Moderasi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Dan Moral Peserta Didik," *AL-IMAM: Journal on Islamic Studies, Civilization and Learning Societies* 4 (2023): 67–78, <https://doi.org/10.58764/j.im.2023.4.44>.

integritas moral yang kokoh dalam menghadapi berbagai tantangan sosial dan teknologi di masa depan.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa tafsir hadis tarbawi memiliki peran strategis dalam merumuskan konsep pendidikan karakter yang relevan dengan tantangan era kontemporer. Melalui pendekatan tarbawi, hadis tidak hanya dipahami sebagai teks normatif, tetapi sebagai sumber nilai edukatif yang dapat diinternalisasikan dalam proses pembentukan moral, akhlak, dan kepribadian peserta didik. Temuan penelitian menegaskan bahwa pendidikan karakter dalam perspektif tafsir hadis tarbawi berorientasi pada integrasi antara dimensi pengetahuan, sikap, dan perilaku sebagai satu kesatuan yang utuh.

Nilai-nilai karakter yang terkandung dalam hadis-hadis tarbawi, seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, empati, dan keteladanan, merupakan fondasi utama dalam membangun ketahanan moral generasi muda. Nilai-nilai tersebut tidak hanya relevan dalam konteks pendidikan klasik, tetapi juga adaptif terhadap dinamika sosial dan perkembangan teknologi digital yang memengaruhi pola pikir serta perilaku peserta didik.

Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya kontekstualisasi tafsir hadis tarbawi sebagai kerangka konseptual penguatan pendidikan karakter di era digital. Pendekatan ini menegaskan bahwa penguatan moral tidak cukup dilakukan melalui pendekatan normatif, tetapi memerlukan strategi pedagogis yang aplikatif dan responsif terhadap problem kontemporer. Dengan demikian, tafsir hadis tarbawi berkontribusi tidak hanya pada pengembangan wacana pendidikan Islam, tetapi juga pada perumusan model pendidikan karakter yang integratif dan berkelanjutan.

Implikasi penelitian ini menunjukkan pentingnya penguatan peran pendidik sebagai teladan serta pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang menekankan integrasi nilai spiritual, intelektual, dan sosial. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji implementasi empiris pendekatan tafsir hadis tarbawi dalam praktik pembelajaran, sehingga kontribusinya terhadap pembentukan karakter peserta didik dapat diukur secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aimah, Shoifatu Rohmah & Siti. "Al-Amin: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial Humaniora." *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 1, no. 1 (2023).
- Fatoni, Ahmad, Figo Rangga Bagaskara, and Ahmad Ikhlas Muhtar Hadi. "Internalization of Moral Education Values in the Tarbawi Hadith and Its Relevance to the Formation of Social Morals." *Ensiklopedia: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Saburai* 5, no. 01 (2025).
- Laili, Syarifah, Nur Khoridah Dalimunthe, and Nasrul Fatah. "Revitalisasi Pendidikan Shalat Bagi Anak: Studi Takhrij Dan Fiqh Al-Hadits." *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Keislaman* 10, no. 1 (2024).
- Maslani, Ghina Ulpah, Gilang Sukma Permana, Syfa Fauzia Mustofa, Feri Julhamdanie, Yusuf Saefulloh. "Hadith as a Source of Character Building in Contemporary Islamic Education,." *Journal of Education and Thought* 18, no. 2 (2023).
- Mirza, Iskandar, and Nur Muhammad Ihsan. "Peran Tafsir Tarbawi Dalam Pembinaan Karakter Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian Dan Inovasi* 5, no. 1 (2025):
- Muhammad Alif Aulia Rahman, Romlah Abu Bakar Askar, and Abdul Ghofur. "Hadiths on Character Education: Thematic and Contextual Analysis." *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)* 2, no. 3 (2025).
- Nasrullah, Ruli. "Riset Khalayak Digital: Perspektif Khalayak Media Dan Realitas Virtual Di Media Sosial." *Jurnal Sosioteknologi* 17, no. 2 (2018).
- Ngatmin Abbas, Uzlifatul Jannah, Fitriana Sri Utami, Siti Marhamah, and Aisyah Anna Safitri. "Konsep Kasih Sayang Dan Empati Dalam Hadits Nabi Muhammad Perspektif Pendidikan Islam." *Islamic Education* 5, no. 1 (2025)
- Pulungan, Nur Hamidah, and Nelmi Hayati. "Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Hadis." *JURNAL TILA (Tarbiyah Islamiyah Lil Athfaal)* 4, no. 2 (2024).
- Rian Aldiansyah, and Badrudin Badrudin. "Kejujuran Dalam Perspektif Hadis : Kajian Terhadap Peran Kejujuran Dalam Membangun Karakter Muslim Dalam Kehidupan Sehari-Hari." *TADHKIRAH: Jurnal Terapan Hukum Islam Dan Kajian Filsafat Syariah* 2, no. 3 (2025).
- Rizki, Agam Muhammad, and Zulkifly Lessy. "Pendidikan Islam Dalam Perspektif Hadist Tarbawi." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 6 (2024).
- Sakinah Nurul et al. "Menjadi Teladan , Bukan Sekadar Pengajar : Pentingnya

- Pendekatan Aplikatif Dalam Pendidikan Akhlak Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang , Indonesia Pendidikan Akhlak . Banyak Guru Cenderung Menekankan Pengajaran Aspek Konseptual Atau Membekali Pese.” *Aktivisme : Jurnal Ilmu Pendidikan, Politik Dan Sosial Indonesia* 2, no. 2 (2025).
- Sitompul, Julkhaidir, Fathur Rahman Suryadi, Silva Vadila Putri, and Gusmaneli Gusmaneli. “Peran Moderasi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Dan Moral Peserta Didik.” *AL-IMAM: Journal on Islamic Studies, Civilization and Learning Societies* 4 (2023).
- ST Rahmah, Laila Rizky, and Hendra Supardi. “Pendidikan Karakter Berbasis Pada Nilai-Nilai Dan Teladan Nabi Muhammad Saw.” *Ahsani Taqwim: Jurnal Pendidikan Dan Keguruan* 2, no. 2 (2025).
- Sumarni. “Konsep Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Al- Qur’ an Sumarni Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Yapis Takalar.” *Jurnal Pendidikan, Keislaman Dan Kemasyarakatan* 12, no. 2 (2022).
- Suriadi, Hari, Neni Sriwahyuni, Muhammadiyah Sumatera Barat, and Suria Academic Press. “Journal of Social, Educational and Religious Studies” 1, no. 2 (2025).
- Surudin, Yan, and Institut Agama Islam Nasional Laa Roiba. “Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal Pendidikan Karakter Dalam Islam Perspektif Al-Qur’an Dan Hadits.” *Religion Education Social Laa Roiba Journal* 6 (2024).
- .